

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pendidikan dokter gigi terdiri atas pendidikan akademik dan profesi yang diselenggarakan oleh suatu perguruan tinggi. Pendidikan profesi kedokteran gigi bertujuan untuk menghasilkan lulusan dokter gigi kompeten, beretika, profesional, berorientasi pada keselamatan dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Pendidikan profesi dokter gigi dilaksanakan melalui proses pembelajaran komunitas dan klinik dengan berbagai bentuk serta pelayanan nyata sesuai syarat tempat praktik kedokteran (P. R. Indonesia, 2013).

Proses pembelajaran klinik merupakan kegiatan yang cukup sulit untuk mahasiswa karena adanya banyak tekanan stress personal berdasarkan usia, IPK akademik, jenis kelamin dan berdasarkan lama waktu kerja (Baker, 2012). Sumber tekanan yang lain dapat terjadi karena adanya tekanan untuk memebina hubungan yang baik dengan pasien, dosen, dan teman sejawat yang menjadikan stres sosial bagi mahasiswa profesi (Nelwati, McKenna, & Plummer, 2012). Stres sosial yang dirasakan mahasiswa profesi secara terus menerus dapat menimbulkan suatu keadaan kelelahan kerja atau disebut dengan *burnout syndrome* (Imaniar & Sularso, 2018).

Burnout syndrome dapat diartikan sebagai kondisi psikologis seorang yang mengalami stres berkepanjangan disertai kegagalan dalam pencapaian dalam waktu yang relative lama. *Burnout syndrome* sering dijumpai pada

pekerjaan *human service* atau orang yang bekerja melayani masyarakat dan berinteraksi langsung dengan banyak orang seperti dokter gigi, dokter umum, dan mahasiswa profesi kedokteran (Pangastiti, 2011). Tingginya mobilitas dalam melayani pasien merupakan salah satu penyebab terjadinya *burnout syndrome*. *Burnout syndrome* menimbulkan keputusasaan, keletihan, dan kognitif (Imaniar & Sularso, 2018).

Maslach Ch & Leiter (2001), menjelaskan dimensi yang menjadi aspek kunci *burnout syndrome* meliputi kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), dan penurunan prestasi diri (*low of personal accomplishment*). *Emotional exhaustion* adalah kelelahan yang mengacu pada emosional berlebih menyebabkan seseorang tidak mampu memposisikan diri pada tingkat psikologis. Aspek selanjutnya adalah *depersonalization* mengacu pada perasaan negatif, tidak berperasaan, sinis, atau terlalu menghindari orang lain. *Low of personal accomplishment* mengacu pada penurunan prestasi dan pencapaian seseorang dalam pekerjaan.

Tuntutan tugas pada mahasiswa profesi seperti melakukan pelayanan pasien secara profesional, tuntutan pasien yang mengharuskan seorang mahasiswa profesi bekerja dengan cekatan, kurangnya interaksi antara mahasiswa profesi dengan pasien, hal tersebut karena mahasiswa profesi mengalami *burnout syndrome* disebabkan oleh sumber daya yang terkuras berlebih dan tuntutan emosional pekerjaan secara terus menerus, dan jumlah pasien yang banyak (Pangesti, 2012). Dampak *burnout syndrome* pada pasien

berdasarkan penelitian ada tiga kategori kelalaian pelayanan akibat *burnout syndrome* antara lain kejadian pada pasien yang tidak diinginkan, kejadian nyaris cedera, dan kejadian stanel. Kejadian nyaris cedera adalah kelalaian pemberian intervensi tetapi tidak berdampak pada pasien. Kejadian tidak diinginkan adalah kelalaian intervensi dan berakibat cedera pada pasien. Kejadian setinel adalah kejadian akibat kelalaian intervensi dan menyebabkan kematian pasien (Wijaya,2016).

Dalam Al – Qur’an Surat Al – Baqarah ayat 155 menjelaskan tentang tekanan atau stres yang berkepanjangan akan memicu *burnout syndrome*, Allah SWT berfirman :

وَلَذِذُكُمُ الَّذِي بُدِيَءَ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصِ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al – Baqarah : 155).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran terjadinya *burnout syndrome* pada mahasiswa profesi FKG Unissula?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terjadinya *burnout syndrome* pada Mahasiswa pendidikan profesi FKG Unissula.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran terjadinya Burnout Syndrome berdasarkan dimensi *emotional exhaustion, depersonalization, low of personal accomplishment*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Pengembangan Ilmu

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pihak pengelola pendidikan profesi dan Mahasiswa pendidikan profesi FKG Unissula.
2. Memberikan sumbangan pemikiran data dalam bidang ilmu Kedokteran Gigi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi mengenai gambaran *burnout syndrome* kepada pembaca sebagai salah satu masalah berkaitan dengan seorang mahasiswa pendidikan profesi FKG Unissula.

2. Menambah wawasan peneliti dalam berfikir secara ilmiah berkaitan dengan *burnout syndrome* dan menjadi syarat wajib untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana Kedokteran Gigi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Raden roro lidia imaniar dan R. andi Sularso (2016)	Pengaruh <i>Burnout</i> Terhadap Kecerdasan Emosional, <i>Self-Efficacy</i> , dan Kinerja Dokter Muda Di Rumah Sakit dr. Soebandi.	Peneliti ini menjelaskan pengaruh <i>burnout</i> terhadap Emosional, <i>Self – Efficacy</i> , dan Kinerja dokter serta dilakukan pada dokter muda di Rs. Soebandi.
Ni Luh Putu Dian Yunita Sari (2013)	Hubungan beban kerja terhadap <i>burnout syndrome</i> pada perawat pelaksana ruang <i>intermediet</i> RSUP Sanglah	Penelitian ini menjelaskan hubungan beban kerja dengan <i>burnout syndrome</i> yang terjadi pada perawat di ruang <i>intermediet</i> RSUP Sanglah
Ulfiani Rahman (2007)	Mengenal <i>burnout</i> pada guru	Penelitian ini menjelaskan <i>burnout</i> yang terjadi pada profesi guru.
Achmad amrullah yoga priyo darmawan , Ika adita silviandari, dan Susilowati (2015)	Hubungan <i>Burnout</i> Dengan <i>Work-Life Balance</i> Pada Dosen Wanita	Penelitian ini menjelaskan hubungan <i>burnout</i> terhadap <i>Work-Life Balance</i> yang terjadi Dosen Wanita
E.N Tawale (2011)	Hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kecenderungan mengalami <i>Burnout syndrome</i> pada perawat di RSUD Serui-Papua	Penelitian ini menjelaskan hubungan motivasi kerja dengan kecenderungan mengalami <i>burnout syndrome</i> yang terjadi pada perawat di RSUD Serui - Papua